

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam terletak di Jalan Ahmda Yani KM 11,200 Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah ini didirikan pada tahun 1958, namun statusnya baru terakreditasi pada tahun 1990. Madrasah ini mempunyai Nomor Statitik Madrasah (NSM) 112630303047 dengan status terakreditasi B pada tahun 2010 dengan nomor C/Kw.17.4/4/PP.03.2/MI/31/2010. Lokasi madrasah ini memiliki tempat yang cukup strategis dan layak sebagai tempat kegiatan belajar mengajar untuk tingkat dasar. Suasana pedesaan yang aman dan nyaman menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk kelancaran peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah lagi dengan kondisi fisik bangunan semi permanen yang berdiri diatas tanah seluas 3500 m² serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai.

Sejak statusnya terakreditasi pada tahun 1990 sampai sekarang (2018), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar telah mengalami enam periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sejak statusnya terakreditasi.

Tabel VII Periode Pergantian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	Pertama	Asnawi	1990 – 1995
2.	Kedua	H. Ahmad Zarkasi, BA	1995 – 2002
3.	Ketiga	M. Fikri HK, S.Ag	2002 – 2003
4.	Keempat	Dra. Hj. Sri Rohani	2003 – 2005
5.	Kelima	Hamdi Ali, S.Pd.I	2005 – 2010
6.	Keenam	H. Supiyanor, S.Ag	2010 – Sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Mewujudkan manusia yang berimtaq dan beriptek dalam menghadapi tantangan dunia serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

- 1) Meningkatkan pendidikan yang bermutu.
- 2) Menumbuhkan semangat anak didik untuk belajar secara optimal.
- 3) Mewujudkan SDM yang terampil dan berprestasi.
- 4) Menerapkan disiplin terhadap siswa dan seluruh elemen sekolah.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan MI Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadikan sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
- b. Terakreditasi : B
- c. Nomor Statistik : 112630303047
- d. NPSN : 100260
- e. Propinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kecamatan : Gambut
- g. Kabupaten : Banjar
- h. Alamat Madrasah: Jalan Ahmad Yani KM 11,200 Desa Banyu Hirang
- i. Kode Pos : 70652

j. Email : nurulislam.gambut@yahoo.com

k. Akreditasi : Status terakreditasi

l. Tahun Berdiri : 1958

4. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi, mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII Daftar sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2.	Ruang Tamu / Ruang Tunggu	1	1		
3.	Ruang Guru / Kantor	1	1		
4.	Laptop / Komputer	2	2		
5.	<i>Printer</i>	2	1	1	
6.	Ruang Kelas	6	6		
7.	Perpustakaan	1	1		
8.	Musholla	1	1		
9.	WC Guru	1	1		
10.	Dapur	1	1		
11.	WC Siswa	2	2		
12.	Lapangan	1	1		
13.	Tempat Parkir Guru	1	1		
14.	Tempat Parkir Siswa	1	1		
15.	Koperasi Sekolah	1	1		
16.	Papan Tulis	7	7		

5. Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumen, tenaga pengajar dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX Daftar tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Supiyannor, S.Ag	Kepala Madrasah	S1
2	Ruhanah, S.Ag	Guru Kelas I	S1
3	Pajidi, S.Pd.I	Guru Kelas II	S1
4	Indah Novita, A.Ma	Wali Kelas III	D2
		Guru mapel Fiqih	
5	Dina Herlina, S.Pd	Wali Kelas IV	S1
		Guru mapel Bahasa Indonesia	
7	Nor Hasanah	Wali kelas V	SLTA
		Guru mapel IPA, SBK	
8	Ma'mun Syarif, S.Pd.I	Wali Kelas VI	S1
		Guru mapel QH, Bahasa Arab	
9	Mariani Olfah, S.Pd	Guru mapel SKI	S1
10	Isliani, S.Pd	Guru mapel BTA	S1
11	Kamilia, S.Pd	Guru JPOK	S1
12	Nor Asiah	Guru Mulok	SLTA

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumen, tenaga pengajar dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X Data peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	I (Satu)	7	5	12	Ruhanah, S.Ag
2	II (Dua)	4	6	10	Pajidi, S.Pd.I
3	III (Tiga)	7	6	13	Indah Novita, A.Ma
4	IV (Empat)	8	3	11	Dina Herlina, S.Pd
5	V (Lima)	7	4	11	Nor Hasanah, S.Pd.I
6	VI (Enam)	4	9	13	Ma'mun Syarif, S.Pd.I
Jumlah		38	33	70	

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kriteria soal-soal yang akan diujikan.

Pengujian soal yang akan digunakan untuk instrumen penelitian dilakukan terhadap siswa kelas II MI Nurul Islam Gambut, pada tanggal 2 Mei 2018 dengan jumlah sebanyak 10 siswa.

Uji instrumen tes dilakukan menggunakan satu perangkat soal dengan jumlah 20 butir soal, terdapat pada lampiran IV. Soal tersebut yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada aspek kognitif siswa pada saat penelitian. Dari hasil uji coba diperoleh data yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 22 *For Windows*. Butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian hanya butir soal tes yang valid. Adapun hasil perhitungan validitas butir soal disajikan dalam lampiran VII DAN VIII pada halaman 135 dan 138.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, untuk menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dipilih butir yang valid dan reliabel dari soal tersebut. Hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XI Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba

Butir						
Soal	R_{xy}			Keterangan	R_{II}	Keterangan
1	,749	>	0,632	Valid*	0,735	Reliabel
2	,743	>		Valid*		
3	-,122	<		Tidak Valid		
4	,313	<		Tidak Valid		
5	,402	<		Tidak valid		
6	,712	>		Valid*		
7	,180	<		Tidak Valid		
8	,743	>		Valid*		
9	,081	<		Tidak valid		

10	,836	>		Valid*		
11	,180	<		Tidak Valid		
12	,279	<		Tidak Valid		
13	,778	>		Valid*		
14	,843	>		Valid*		
15	,712	>		Valid*		
16	,749	>		Valid*		
17	,836	>		Valid*		
18	,712	>		Valid*		
19	-,325	<		Tidak Valid		
20	,796	>		Valid*		

Ket: * = butir soal yang diambil sebagai soal penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas soal, maka dapat disimpulkan dari 20 soal yang memenuhi kriteria pada uji validitas dan reabilitas adalah soal nomor 1, 2, 6, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20. Oleh karena itu, soal-soal yang memenuhi kriteria soal baik dan bisa dijadikan instrumen penelitian berjumlah 12 soal, sedangkan soal yang dijadikan instrumen penelitian hanya 10 soal dari 12 soal yang memenuhi kriteria tersebut.

b. Uji Reliabelitas

Setelah diuji validitas butir soal maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dari 25 butir soal tersebut. Untuk uji reliabilitas soal peneliti menggunakan teknik internal dengan rumus *Alpha* dengan bantuan SPSS 22 For Windows. Jika nilai *Alpha* > 0,60 maka reliable, lampiran IX dan X pada halaman 146 dan 149.

Hasil perhitungan reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XII Harga Reliabilitas Soal

R^{11}	Keterangan
0,735	Reliabel

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa soal yang digunakan untuk instrumen penelitian adalah reliabel karena hasil nilai *Alpha* adalah 0,735 lebih besar dari 0,60.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen telah memenuhi syarat tes yang baik yaitu valid dan reliable.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilaksanakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media tiga dimensi dan media audio terhadap hasil belajar siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Desain*. Eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding dengan memberikan tes awal, perlakuan dan tes akhir terhadap kelompok tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui skor kemampuan awal siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio. Setelah dilakukan tes

awal, langkah berikutnya adalah memberi perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, pertanyaan kuis dan alat evaluasi berupa soal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan materi BAB IX tentang Huruf Hijaiyah dan tanda bacanya 2, terdapat pada lampiran XXVIII pada halaman 193 sampai lampiran XXXII pada halaman 209.

a. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 3 Mei sampai 5 Mei 2018. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dan ditambah dengan dua kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadi, penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator	Materi
1.	Kamis, 3 Mei 2018	1-2 3 4-5	Observasi cara guru mengajar Pelaksanaan <i>Pretest</i> Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	Huruf Hijaiyah dan tanda bacanya 2
2.	Jum'at, 4 Mei 2018	4-5	Menyebutkan tanda baca huruf-huruf	

			hijaiyah Menyebutkan huruf- huruf hijaiyah beserta tanda bacanya	
3.	Sabtu, 5 Mei 2018	4-5 6	Membaca huruf- huruf hijaiyah sesuai makhrajnya Pelaksanaan <i>Pretest</i>	

b. Penerapan media tiga dimensi dan media audio

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio akan dijelaskan sebagai berikut.

Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam kemudian peserta didik memberikan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum memulai proses pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa menyiapkan buku-buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya. Setelah perlengkapan belajar mengajar sudah dipersiapkan dengan baik, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.

Dari pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan strategi *Silent Demonstration*, yang awalnya mereka duduk tidak

berpasangan, dengan strategi ini mereka dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan berpasangan 1 kelompok 2 orang. Setelah itu mereka melihat saya menerapkan media tersebut sampai mereka paham baru saya membagikan boneka jadi ke masing-masing kelompok, kemudian mulailah mereka melakukan pembelajaran dengan masing-masing kelompok menjelaskan apa yang mereka dapatkan ke kelompok-kelompok lain, setelah selesai pembelajaran saya tidak lupa untuk melakukan tanya jawab dan soal di akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua, terlihat siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran, dengan strategi *Stalking Stik*, para siswa bermain dan belajar, memainkannya pun mereka sangat senang, karena saat musik berhenti dan stik berhenti di salah satu temannya, mereka langsung berteriak-teriak, kemudian saya pun memberikan pertanyaan dan jawabannya pun benar. Begitu seterusnya sampai beberapa menit, barulah saya mengulang pembelajaran kembali dan memberi tanya jawab juga soal akhir pembelajaran.

Pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketiga, saya masih menggunakan strategi yang sama seperti kemarin, strategi *Stalking Stik*, karena pada saat proses pembelajaran kemarin mereka sangat bersemangat memainkan media tersebut dengan strategi *Stalking Stik*, maka pembelajaran terakhir saya masih menggunakan strategi tersebut, diakhir pembelajaran, seperti pembelajaran akhir pada pertemuan sebelumnya, saya melakukan tanya jawab dan soal akhir pembelajaran.

Dari 3 pertemuan disana saya tidak hanya menilai dari segi kognitif dalam bentuk soal saja. Saya jua melakukan penilaian dalam bentuk afektif dan psikomotorik peserta didik tersebut.

c. Hasil Wawancara

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data observasi juga menggunakan data wawancara. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas I MI Nurul Islam Gambut berjumlah satu orang digunakan sebagai informan dalam wawancara.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan, beliau menyatakan bahwa beliau merupakan mahasiswa alumni IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan agama Islam lulus pada tahun 1994. Selanjutnya, mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar Al-Qur'an Hadits pada kelas I, beliau menyatakan bahwa sejak tahun 2002 beliau mengajar di MI Nurul Islam Gambut. Kemudian pertanyaan mengenai media yang biasanya beliau gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas I, beliau menyatakan bahwa media yang digunakan diantaranya buku paket, gambar atau poster yang tentunya menunjang proses pembelajaran. Lalu, pertanyaan mengenai cara memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan, beliau menyatakan bahwa cara memilih strategi itu adalah melihat dari pokok bahasan yang akan disajikan, untuk strategi yang sering digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Kemudian, untuk pertanyaan mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bervariasi. Berdasarkan pertanyaan mengenai hasil belajar Al-Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa hasil belajar siswa ada yang bagus, sedang dan ada juga yang kurang walaupun sangat sedikit. Dan berdasarkan pertanyaan tentang kesulitan dalam mengajar Al-Qur'an Hadits, beliau mengungkapkan tidak banyak kesulitan yang dijumpai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena bahan ajar Al-Qur'an Hadits pada kelas I banyak berhubungan dengan Al-Qur'an, siswa sebelum memulai pembelajaran mereka setiap harinya memang diwajibkan untuk mengaji jadi siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran. Pedoman wawancaranya bisa dilihat pada lampiran XXXVI dan pada halaman 222.

d. Presentase Hasil Pretest

Sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio, maka dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah ada selisih dengan hasil penilaian *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio.

Pada tanggal 3 Mei 2018 peneliti melakukan *pretest* dengan mengobservasi kelas saat guru mengajar untuk melihat dan menilai bagaimana sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio guna memberi skor pada *pretest* aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian dilakukan dengan

menggunakan pedoman penilaian non tes. Sedangkan untuk kemampuan aspek kognitif siswa penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan dalam bentuk tes yaitu soal-soal. Hasil persentase dari penilaian *pretest* ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di bawah ini.

1) Kognitif

Persentase nilai *pretest* yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel XIV Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	1	8,333%
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	4	33,33%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	7	58,33%
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas dari 12 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik 1 orang dengan persentase 8,333%. Peserta didik yang mendapat nilai kurang 4 orang dengan persentase 33,33%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 7 orang dengan persentase 58,33%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 0,00 - < 40,00 dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIV halaman 155.

2) Afektif

Persentase nilai *pretest* yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel Berikut.

Tabel XV Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Afektif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	8,333%
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	6	50%
55,00 - < 65,00	Cukup	2	16,67%
40,00 - < 55,00	Kurang	1	8,333%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	16,67%
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas dari 12 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai istimewa 1 orang dengan persentase 8,333%. Peserta didik yang mendapat nilai baik 6 orang dengan persentase 50%. Peserta didik yang mendapat nilai cukup 2 orang dengan persentase 16,67%. Peserta didik yang mendapat nilai kurang 1 orang dengan persentase 8,333%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 2 orang dengan persentase 16,67%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 6 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XV halaman 156.

3) Psikomotorik

Persentase nilai *pretest* yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel Berikut.

Tabel XVI Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Psikomotorik Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	8,333%
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	25%
65,00 - < 80,00	Baik	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	5	41,67%
40,00 - < 55,00	Kurang	3	25%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas dari 12 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai istimewa 1 orang dengan persentase 8,333%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik 3 orang dengan persentase 25%. Peserta didik yang mendapat nilai cukup 5 orang dengan persentase 41,67%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 3 orang dengan persentase 25%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 55,00 - < 65,00 dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVI halaman 157.

e. Presentase Hasil Posttest

Posttest diberikan setelah selesai perlakuan dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio. Pada penelitian ini perlakuan terhadap siswa dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan agar siswa lebih terbiasa dengan penggunaan media tiga dimensi dan media audio yang di terapkan peneliti sendiri.

Posttest dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 setelah pertemuan ketiga. *Posttests* dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan media tiga dimensi dan media audio pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada materi Huruf

Hijaiyah dan tanda bacanya. Aspek yang dinilai adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah siswa diberi perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio.

1) Kognitif

Pengujian ranah kognitif siswa dilakukan setelah pertemuan ketiga pembelajaran menggunakan media tiga dimensi dan media audio. Nilai *posttest* ranah kognitif Al-Qur'an Hadits yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel XVII Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	5	41,67%
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	50%
65,00 - < 80,00	Baik	1	8,333%
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas dari 12 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai istimewa 5 orang dengan persentase 41,67%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik 6 orang dengan persentase 50%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai baik 1 orang dengan persentase 8,111%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII halaman 158.

2) Afektif

Nilai *posttest* ranah Afektif Al-Qur'an Hadits yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel XVIII Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Afektif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	3	25%
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	25%
65,00 - < 80,00	Baik	5	41,67%
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	1	8,333
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas dari 12 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai istimewa 3 orang dengan persentase 25%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik 3 orang dengan persentase 25%. Peserta didik yang mendapat nilai baik 5 orang dengan persentase 41,67%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai kurang 1 orang dengan persentase 8,333%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII halaman 159.

3) Psikomotorik

Nilai *posttest* ranah Psikomotorik Al-Qur'an Hadits yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel XIX Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Psikomotorik Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	4	33,33%
80,00 - < 95,00	Amat baik	4	33,33%
65,00 - < 80,00	Baik	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	4	33,33%
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas dari 12 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai istimewa 4 orang dengan persentase 33,33%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik 4 orang dengan persentase 33,33%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai cukup 4 orang dengan persentase 33,33%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah sama, baik itu istimewa, amat baik dan cukup dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX halaman 160.

f. Perhitungan Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan psikomotorik

Dari hasil *pretest* dan *posttest* ranah kognitif siswa dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Besarnya peningkatan kemampuan siswa dapat diketahui dari selisih skor *pretest* dan *posttest*. Perbedaan *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang diperoleh siswa.

Dari tabel tersebut dapat dilihat skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* lebih besar dari rata-rata skor *pretest*. Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi peningkatannya, maka dilakukan dengan uji t.

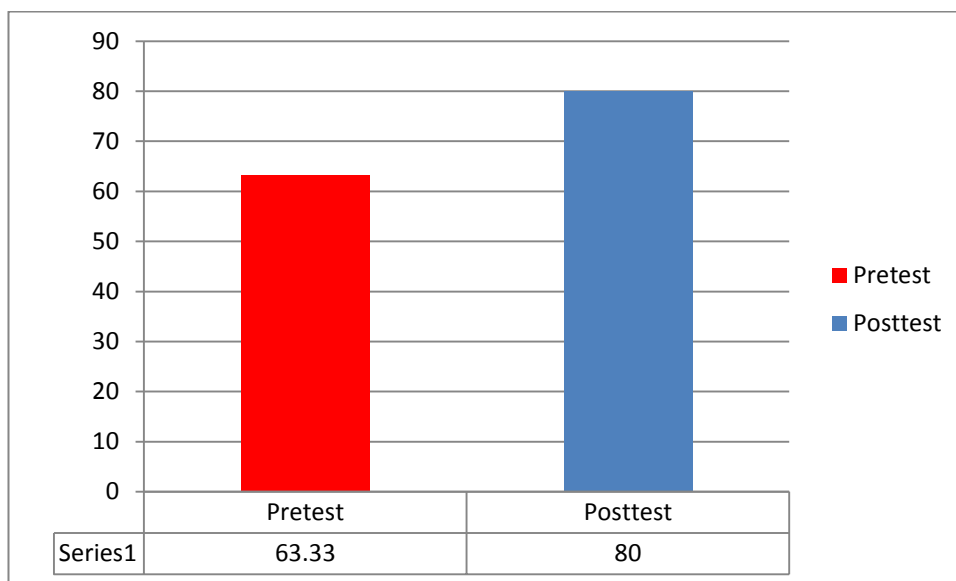
Secara umum siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Skor terendah dari siswa kelas I pada saat *pretest* yaitu 10, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa kelas I yaitu 70. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas I yaitu 70 dan hanya satu siswa, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas I yaitu 10 dan di peroleh oleh lima siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel XX Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
35,00	90,83

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio adalah 35,00 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio adalah 90,83 dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

Diagram di atas menunjukkan bahwa selisih antara nilai rata-rata *posttest* dan *pretest*. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media tiga dimensi dan media audio berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut.

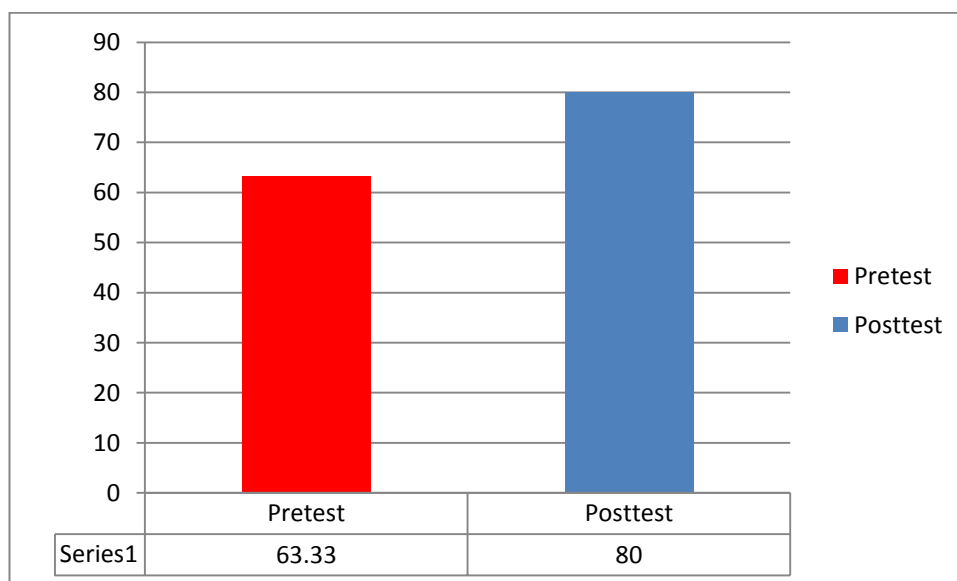
Sedangkan pada *pretest* dan *posttest* aspek afektif data yang diperoleh siswa. Secara umum siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada aspek afektifnya, walaupun ada dua siswa yang mengalami penurunan. Nilai terendah dari siswa kelas I pada saat *pretest* yaitu 33, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa kelas I yaitu 44. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas I yaitu 100, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas I yaitu 100 dan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian

menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel XXI Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afektif

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
61,11	82,42

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio adalah 61,11 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio adalah 82,42 dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Afektif

Sedangkan data hasil dari penilaian *pretest* dan *posttest* ranah psikomotorik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari tabel tersebut secara umum siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut yang diberi perlakuan mengalami

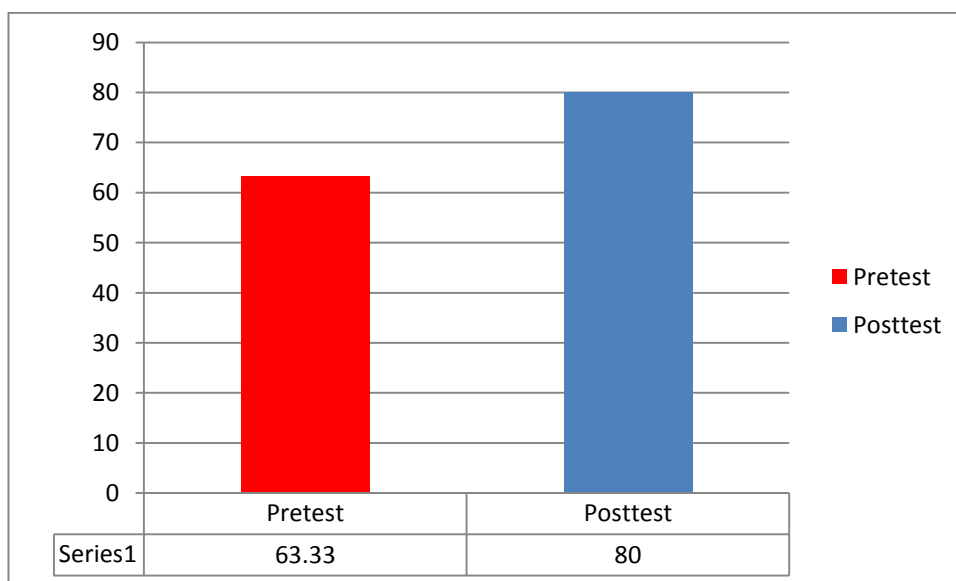
peningkatan pada aspek psikomotoriknya. Nilai terendah dari siswa kelas I pada saat *pretest* yaitu 40, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa kelas I yaitu 60. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas I yaitu 100, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas I yaitu 100 dan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel XXII Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Psikomotorik

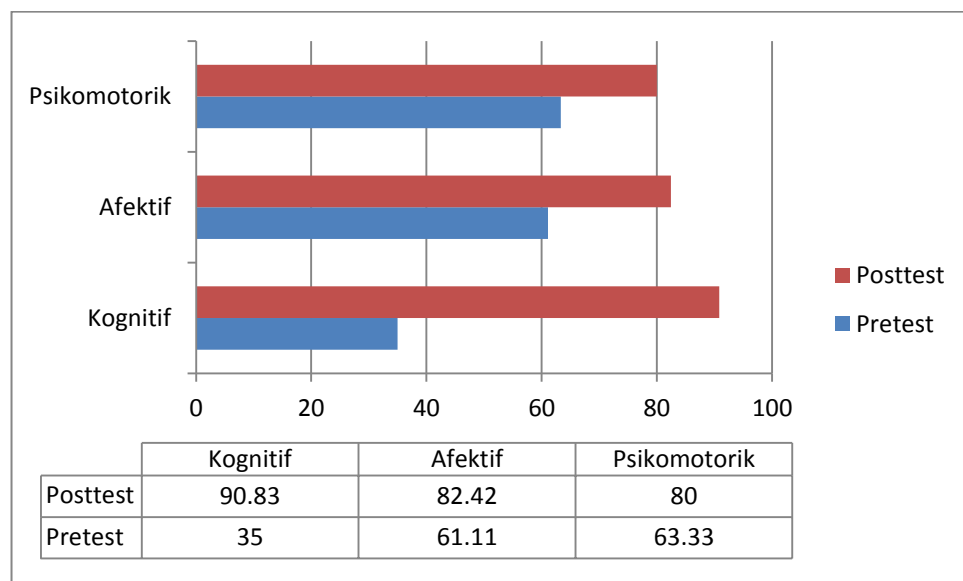
Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
63,33	80,00

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio adalah 63,33 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan media tiga dimensi dan media audio adalah 80,00 dapat diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ranah Psikomotorik

Berikut ini akan disajikan satu diagram yang memuat nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan untuk lebih jelas bila lihat di lampiran XX pada halaman 150.



Gambar Diagram Rata-rata Nilai *Pretest* dan *posttest* Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

C. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Hipotesis

Pengujian persyaratan hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris. Pengujian persyaratan hipotesis tersebut dilakukan dengan dua pengujian, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 22 *For Windows*. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada lampiran XXI halaman 163 dan XXII halaman 167.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu sig $> 0,05$ maka kedua data distribusi normal. Sebaliknya jika sig $< 0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIII Uji Normalitas Ranah Kognitif

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest	,204	12	,179	,946	12	,577
	Posttest	,238	12	,059	,840	12	,028

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian nilai *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang telah dilakukan diperoleh sig data *pretest* adalah 0,179 lebih besar dari 0,05 dan sig data

posttest adalah 0,059 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* untuk menilai kognitif siswa berdistribusi normal. Terdapat pada XXI halaman 163 dan XXII halaman 167.

Tabel XXIV Uji Normalitas Ranah Afektif

Tests of Normality							
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai	Pretest	,216	12	,127	,918	12	,272
	Posttest	,220	12	,114	,878	12	,083

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian nilai *pretest* dan *posttest* ranah afektif yang telah dilakukan diperoleh sig data *pretest* adalah 0,127 lebih besar dari 0,05 dan sig data *posttest* adalah 0,114 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* untuk menilai afektif siswa berdistribusi normal. Terdapat pada lampiran XXI halaman 163 dan XXII halaman 167.

Tabel XXV Uji Normalitas Ranah Psikomotorik

Tests of Normality							
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai	Pretest	,237	12	,061	,891	12	,123
	Posttest	,213	12	,139	,811	12	,012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian nilai *pretest* dan *posttest* ranah psikomotorik yang telah dilakukan diperoleh sig data *pretest* adalah 0,061 lebih besar dari 0,05 dan sig data *posttest* adalah 0,139 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* untuk menilai psikomotorik siswa berdistribusi normal. Terdapat pada lampiran XXI halaman 163 dan XXII halaman 167.

b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Data yang diuji tingkat homogenitasnya yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 2 *For Windows*. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXVI Uji Homogenitas Ranah Kognitif

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,202	1	22	,152

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levене test* hitung adalah 2,202 dengan nilai sig 0,152 oleh karena sig $> 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen. Terdapat pada lampiran XXIII halaman 171 dan XXIV halaman 174.

Tabel XXVII Uji Homogenitas Ranah Afektif

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,173	1	22	,681

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levене test* hitung adalah 0,173 dengan nilai sig 0,681 oleh karena sig $> 0,05$ maka data

pretest dan *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen. Terdapat pada lampiran XXIII halaman 171 dan XXIV halaman 174.

Tabel XXVIII Uji Homogenitas Ranah Psikomotorik

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,067	1	22	,798

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levене test* hitung adalah 0,067 dengan nilai sig 0,798 oleh karena $\text{sig} > 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen. Terdapat pada lampiran XXIII halaman 171 dan XXIV halaman 174.

2. Hipotesis Data

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang berupa tes aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel XXIX Uji T Kognitif (Paired Sampel T Test)

Paired Samples Test					
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest - Posttest	-55,833	16,765	4,840	-66,485

Paired Samples Test					
		Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-45,181	-11,537	11	,000

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} = -11,537$. Maka $-11,537 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa h_0 ditolak. Terdapat pada lampiran XXV halaman 176 dan XXVI halaman 180.

Tabel XXX Uji T Afektif (Paired Sampel T Test)

Paired Samples Test					
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest - Posttest	-21,307	13,805	3,985	-30,078

Paired Samples Test					
		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12,535	-5,347	11	,000

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} = -5,347$. Maka $-5,347 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Terdapat pada lampiran XXV halaman 176 dan XXVI halaman 180.

Tabel XXXI Uji T Psikomotorik (Paired Sampel T Test)

Paired Samples Test					
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest - Posttest	-16,667	18,749	5,412	-28,579

Paired Samples Test					
		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4,754	-3,079	11	,010

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} = -3,079$. Maka $-3,079 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Terdapat pada lampiran XXV halaman 176 dan XXVI halaman 180. Berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ditolaknya dari hasil pengujian uji t pada taraf kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiga dimensi dan media audio terhadap hasil belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Setelah Menggunakan Media Tiga Dimensi dan Media Audio

Penerapan media tiga dimensi dan media audio yang dilakukan pada pembelajaran di kelas I menekankan pada aktivitas peserta didik. Karena pada pembelajaran tersebut peserta didik ditekankan pada pembelajarannya, pada proses pembelajarannya peserta didik sangat bersemangat dan lebih aktif dalam belajar. Tidak hanya belajar mereka juga sambil bermain agar tidak bosan dan jenuh, maka terjadilah pembelajaran yang menyenangkan.

Strategi pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran di kelas yaitu strategi *silent demonstration* dan *stalking stik*. Pertemuan pertama strategi *silent demonstration*, kemudian pertemuan kedua *stalking stik*, pada pertemuan kedua peserta didik lebih aktif pada strategi tersebut, maka peneliti masih menggunakan *stalking stik* pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan terakhir pada penelitian.

Tahap pertama yaitu tahap persiapan, yang harus dilakukan pada tahap persiapan ini adalah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mendesain kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar dan dapat dipahami, menyiapkan alat dan bahan pelajaran yang mana alat-alat yang digunakan adalah media dan materi pelajaran yang mendukung seperti media boneka jari dan *speaker* pada pembelajaran tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan, yang harus dilakukan pada tahap ini adalah memberikan pemahaman awal kepada peserta didik untuk membekali

mereka dalam pembelajaran, yaitu materi pembelajaran yang digunakan adalah huruf-huruf hijaiyah, pertemuan pertama membagi peserta didik menjadi berpasangan, kemudian guru memberikan pelajaran terlebih dahulu dengan media, kemudian media tiga dimensi dibagi masing-masing kepada kelompok yang berpasangan dan memberikan waktu mereka untuk mempresentasikan media apa yang mereka dapatkan, pada saat itu juga guru menilai afektif dan psikomotorik dengan cara melihat dan bertanya beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Pada pertemuan kedua dan ketiga menggunakan tongkat, saat lagu berhenti dan yang memegang tongkat adalah orang yang terakhir memegang, saya tanyakan pertanyaan lagi dengan menggunakan medianya.

Tahapan ketiga adalah tahap evaluasi, yang harus dilakukan pada tahap terakhir ini berupa pengamatan dan mengisi aktivitas guru yang mana bertindak sebagai guru di sini adalah peneliti sendiri dan peserta didik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melihat proses desain pelaksanaan pada pertemuan pertama ada yang kurang atau tidak serta memperbaiki penyajian dalam tahapan pelaksanaan.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa penggunaan media tiga dimensi dan media audio di kelas I sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif *pretest* 35,00 dan *posttest* 90,83 dengan selisih nilai berbeda yaitu 55,83, afektif *pretest* 61,11 dan *posttest* 82,42 dengan selisih berbeda yaitu 21,31, psikomotorik *pretest* 63,33 dan *posttest* 80,00 dengan selisih berbeda 16,67. Setelah melihat selisih hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik

sehingga dapat dibenarkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media tiga dimensi dan media audio terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas I MI Nurul Islam Gambut.

Berdasarkan analisis hasil belajar tersebut dapat dilihat perbedaan selisih peningkatan yang diperoleh dari kelas tersebut yang mana *pretest* yang tidak diberikan perlakuan sama sekali atau bisa disebut tidak diajarkan dengan menggunakan media, dan *posttest* yang diberikan perlakuan, hasil yang didapatkan dengan selisih yang meningkat.

Peneliti selain menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik pada *pretest* dan *posttest* peneliti juga menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik penelitian. Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti dan wawancara kepada guru kelas I bahwa belum pernah menggunakan media tiga dimensi dan media audio pada pembelajaran, guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain belum adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi di sekolah tersebut khususnya pada kelas I, masalah lain yang ditemukan saat menggali data melalui wawancara dengan guru kelas IV adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, ruangan yang sedikit kecil dan pengetahuan guru tentang media dan strategi-strategi baru yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Teori menyebutkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar pada ranah kognitif pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil nilai *posttest* peserta didik. Sedangkan aspek afektif dapat dilihat dari munculnya sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menerima pendapat dari masing-masing anggota kelompok dan memberikan respon serta pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek psikomotorik peserta didik terlihat saat peserta didik dapat menyesuaikan diri mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas bahwa media tiga dimensi dan media audio berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dapat dilihat dari tahap pelaksanaan pembelajaran, analisis yang peneliti dapatkan dari tahap pelaksanaan tersebut adalah bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir semua peserta didik yang sudah diberi perlakuan sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa pada kolom kegiatan peserta didik yang mencakup keaktifan peserta didik bertanya, keaktifan menanggapi pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, tanggap terhadap perintah guru, mengerjakan soal latihan yang diberikan semuanya bernilai 4 itu menyatakan bahwa tanggapan peserta didik sudah sangat baik terhadap kegiatan pembelajaran.

Kemampuan peserta didik tersebut dapat muncul apabila faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dimunculkan seperti

motivasi, minat, dan sikap. Sebagaimana yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran di kelas yang sudah menggunakan media. Masing-masing peserta didik pada kelas eksperimen mempunyai motivasi, minat, dan sikap yang lebih baik dari kelas kontrol untuk melaksanakan pembelajaran hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menyenangkan menurut mereka karena pembelajaran akan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan seperti bermain, karena menurut teorinya bahwa dalam permainan anak akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, anak akan senang dan lebih aktif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen adalah adanya hubungan akrab yang diciptakan peneliti dengan peserta didik serta penguasaan materi dan pelaksanaan pembelajaran dengan media yang bervariasi, diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik, dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan dengan menggunakan media berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi guru.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada teorinya sudah terlihat di kelas eksperimen, peserta didik sudah mampu menunjukkan bagaimana sikap peserta didik terhadap pelajaran dimana mereka terlihat sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, penerimaan terhadap jawaban, menghargai setiap orang, pengorganisasian dalam pelaksanaan media tiga dimensi dan media audio, dan dapat menceritakan atau menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari saat permainan berlangsung.

Peneliti memilih media tiga dimensi dan media audio berdasarkan pertimbangan yaitu pemilihan media sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I yang baru saja memasuki masa sekolah, yaitu perubahan cara berfikir dari konkrit ke berfikir sedikit abstrak karena juga sesuai dengan materi yang ada pada buku kelas I yaitu materi huruf-huruf hijaiyah yang mana terdapat di dalamnya untuk menyebutkan dan melafalkannya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media tiga dimensi dan media audio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mampu melebihi dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut KKM Al-Qur'an Hadits disekolah tersebut yaitu 70. Jadi, penggunaan media tiga dimensi dan media audio dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.